

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KACANG
TANAH DI KECAMATAN SEMAU KABUPATEN KUPANG**
(Factors Affecting Farm Income of Ground Nut at Kecaatan Semau, Kabupaten Kupang)

Deni K.L. Mudin, Paulus Un, Lika Bernadina
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Penulis korespondensi : e-mail: marthenrpellokila@staf.undana.ac.id

Diterima : 21 Pebruari 2020

Disetujui : 27 Pebruari 2020

ABSTRAK

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas bernilai ekonomi tinggi di daerah lahan kering. Komoditas ini juga berkontribusi terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan daerah lahan kering. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Semau Kabupaten Kupang, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, break event point (BEP), R/C ratio, efisiensi penggunaan modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah, dengan jumlah responden petani sebanyak 92 orang, yang dipilih secara acak sederhana. Data yang telah dikumpulkan dengan metode survei, kepustakaan dan wawancara; dianalisis secara kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan metode regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya total rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah di lokasi penelitian sebesar Rp 1.739.895 dengan total rata-rata penerimaan sebesar Rp 3.498.261 dan total rata-rata biaya Rp 1.758.366. Sedangkan rata-rata break event point produksi sebesar 147 Kg dan break event point harga sebesar Rp 6.509, sedangkan untuk total rata-rata nilai R/C ratio sebesar 1,99. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah produksi (X_1), biaya benih(X_2), dan biaya tenaga kerja (X_3). Dari hasil regresi dengan fungsi Cobb-Douglass nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,822 dengan artian bahwa variasi variabel independen seperti produksi, biaya benih dan biaya tenaga kerja mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan (Y) sebesar 82,20% dan sisanya 17,80% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar dari variabel-variabel yang dianalisis. Dari hasil uji F (uji keragaman) diperoleh bahwa faktor X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada α 1% maka terima H_1 minimal salah satu dari : $\beta_i \neq 0$. Sedangkan dari hasil uji t (uji parsial) diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu produksi (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2), sedangkan biaya benih (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Kata Kunci : Usahatani Kacang Tanah , Pendapatan, Faktor-faktor Yang Menpegaruhi

ABSTRACT

Peanuts are one of the high economic value commodities in the dry land area. This commodity also contributes to the social life of the dry land area. This research has been conducted in Semau Sub-district, Kupang Regency, with the aim to determine the amount of income, break event point (BEP), R / C ratio, efficiency of capital use and factors that affect the income of peanuts farming, with the number of farmer respondents as many as 92 people , simple randomly selected. Data that has been collected by survey, library and interview methods; analyzed quantitatively-descriptive using regression methods.

The results showed that the total average income of peanut farming in the study location was IDR 1,739,895 with a total average income of IDR 3,498,261 and a total average cost of IDR 1,758,366. While the break event point average of production is 147 Kg and the break event point price is IDR. 6.509, while for the total average the R / C ratio is 1.99. With factors that affect income are production (X_1), seed costs (X_2), and labor costs (X_3). From the regression results with the Cobb-Douglass function the coefficient of determination (R^2) is 0.822 with the meaning that variations in independent variables such as production, seed costs and labor costs explain the dependent variable namely income (Y) of 82.20% and the rest 17.80 % is explained by variables outside of the variables analyzed. From the results of the F test (diversity test) it was found that the factors X_1 , X_2 , and X_3 had a significant effect on income at α 1%, then accept H_1 at least one of: $\beta_i \neq 0$. Whereas the results of the t test (partial test) obtained that factors significant effect on income, namely production (X_1) and labor costs (X_2), while the cost of seeds (X_3) does not significantly affect income.

Key words: Peanut farm, Income, Factors Affecting

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1994).

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi, sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya (Soekartawi, 1994).

Menurut Rahardi, dkk (1997), kegiatan agribisnis dimulai dari perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya tanaman, penanganan hasil produksi sampai distribusi produk. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen (pengelolaan) yang dapat mengelola faktor alam, modal, tenaga kerja dan teknologi dengan faktor sarana dan prasarana agar dapat saling menunjang.

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian tanaman pangan adalah swasembada pangan. Kebijakan swasembada pangan diperluas, tidak hanya bertumpu pada komoditas beras saja tetapi juga pada komoditas lain yang mengandung karbohidrat, protein, mineral dan vitamin seperti palawija, umbi-umbian dan sorgum (Soekartawi, 1994).

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi kacang tanah. Kacang tanah yang merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan dan mempunyai nilai gizi tinggi, lezat rasanya dan bisa dibuat berbagai macam produk olahan.

Wilaya Nusa Tenggara Timur memiliki potensi lahan pertanian yang cukup besar yakni 1.976.529,80 Ha dengan rinciannya 879.034,20 Ha (44,47%) adalah lahan kering dan 314.882,90 Ha (15,93%) adalah lahan basah sedangkan 782.611,70 Ha (39,60%) adalah lahan tidak diusahakan (BPS Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2017). Nusa Tenggara Timur merupakan daerah potensial untuk pengembangan kacang hijau. NTT beriklim kering dan tanaman kacang hijau merupakan tanaman tropis yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap kekeringan dan tidak menghendaki kelembaban yang

tinggi. Kacang hijau mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan lainnya sehingga tergolong tanaman yang memiliki tingkat kebutuhan yang cukup tinggi oleh masyarakat luas (Soeprapto, 2004).

Kabupaten Kupang termasuk salah satu daerah di NTT yang memiliki potensi lahan kering sebesar 331.850 atau sebesar 37,75% (BPS NTT Dalam Angka 2018). Berdasarkan data satatistik Kabupaten Kupang 5 tahun terakhir, rata-rata produktivitas kacang tanah mengalami kenaikan dan juga penurunan. Peningkatan produktivitas terjadi pada tahun 2014 yaitu dari 1,30 ton/ha menjadi 1,45 ton/ha. Sedangkan penurunan produktivitas terjadi ditahun 2015 yaitu menjadi 1,04 ton/ha dan mulai terjadi peningkatan kembali pada tahun 2016-2017 yaitu 1,25 ton/ha menjadi 1,70 ton/ha.

Kabupaten Kupang terdiri dari 24 kecamatan. Pada umumnya setiap kecamatan para petani melakukan usahatani kacang tanah. Kecamatan yang memiliki produksi terbesar ada pada Kecamatan Semau dengan produksi sebesar 660 ton dan tingkat produktivitas sebesar 1,20 ton/ha dan di ikuti dengan Kecamatan Fatuleu dengan produksi sebesar 600 ton pada tahun 2017 (BPS Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018). Dengan memiliki produksi kacang tanah terbesar di Kecamatan Semau tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi di dalamnya yang akan berdampak pada besarnya pendapatan yang diterima oleh para petani kacang tanah. Oleh karena itu, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Semau Kabupaten Kupang**". Tujuan dari penelitian ini antaranya untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang tanah, untuk mengetahui besarnya nilai BEP, dan R/C Rasio pada usahatani kacang tanah, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Pada umumnya, masalah yang dihadapi petani dalam pengembangan budidaya kacang tanah di Kecamatan Semau adalah masih rendahnya produksi dan prosuksivitas yang dicapai petani. Rendah hasilnya tersebut disebabkan antara lain adalah belum meluasnya penggunaan varietas unggul, teknik budidaya yang kurang baik (tanpa penyiangan dan pemupukan) dan kurang adanya langkah yang tepat dalam pengendalian serangan penyakit pada kacang tanah (Rukmana Rahmat, 2009).

Usahatani Kacang tanah yang dikembangkan di

daerah penelitian merupakan salah satu sumber nafkah bagi petani karena banyaknya manfaat dari tanaman kacang tanah. Selain itu, lokasi juga diduga berpengaruh terhadap produktivitas yang diperoleh petani, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam karena produktivitas kacang tanah akan mempengaruhi harga dan tingkat pendapatan petani kacang tanah tersebut.

Usahatani kacang tanah pada umumnya terdapat input dan output. Input atau faktor-faktor produksi meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lahan dan peralatan yang masing-masing memiliki harga tertentu. Jumlah harga dari masing-masing input tersebut yang akan diperoleh total biaya usahatani kacang tanah. Sedangkan output adalah hasil dari proses produksi usahatani kacang tanah yaitu produk kacang tanah yang apabila dengan harga tertentu di tingkat petani. Dari hasil kali antara jumlah produksi usahatani kacang tanah dan harga kacang tanah di tingkat petani, maka akan diperoleh sejumlah penerimaan tertentu. Dari total biaya dan penerimaan usahatani kacang tanah, maka akan diperoleh pendapatan usahatani kacang tanah.

Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan usahatani dalam menghasilkan kacang tanah. Untuk seberapa besar harga dan produk yang akan dihasilkan oleh petani kacang tanah sehingga tidak merugi atau tidak menguntungkan maka akan dilakukan analisis *Break Event Point* (BEP) baik BEP harga maupun produksi, selanjutnya untuk besarnya nilai R/C Ratio pada daerah penelitian ini akan diukur berdasarkan tingkat produksi yang diperoleh petani. Untuk seberapa efisiennya usahatani kacang tanah dalam menggunakan modal maka akan dilakukan analisis efisiensi penggunaan modal. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah yang diteliti di daerah penelitian meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lahan dan peralatan akan dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Hipotesis

Hipotesis yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah adalah benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lahan dan peralatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Semau dan jangka waktu penelitian ini berlangsung dari 20 Agustus sampai dengan 27 September 2018.

Metode Penelitian

Tahap pertama menentukan sampel kecamatan yang dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan tingkat produksi terbesar di Kabupaten Kupang, tahap kedua menentukan sampel desa yang dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan desa tersebut merupakan salah satu desa yang melakukan usahatani kacang tanah yakni Desa Uiasa dan Desa Bokonusan dan tahap ketiga menentukan sampel petani atau responden yang dilakukan secara acak sederhana (*Simpler Random Sampling*) dengan jumlah populasi petani kacang tanah dilokasi penelitian sebanyak 1.632 orang dengan sampel yang menjadi responden sebesar 92 orang

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan metode survey, observasi langsung dilapangan dan studi pustaka. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan sedangkan data sekunder bersumber dari instansi atau lembaga-lembaga terkait dan perpustakaan sesuai dengan judul penelitian.

Model dan Analisis Data

1. Pandapatan

Besarnya pendapatan usahatani kacang tanah dikakukan dengan analisis pendapatan, menurut Soekartawi (1986 dan 1995) besarnya penerimaan dan besarnya pendapatan yang diperoleh usahatani kacang tanah dapat diketahui dengan menggunakan rumus penerimaan yang secara matematis yakni

$$TR = Y \cdot Py \text{ (Soekartawi, 1986)}$$

Dimana: TR=Total Revenue (total penerimaan) usahatani kacang tanah, Y=Yield (produksi) yang diperoleh dari usahatani kacang tanah, Py=Price (harga) produk kacang tanah

Untuk menghitung pendapatan usahatani kacang tanah digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC \text{ (Soekartawi, 1995)}$$

Dimana: Pd=Pendapatan usahatani kacang tanah, TR=Total penerimaan usahatani kacang tanah, TC=Total biaya usahatani kacang tanah

2. Break Event Point (BEP)

Menurut sinaga (1994) suatu usaha berada pada titik impas dimana tidak mengalami keuntungan maupun kerugian dapat diketahui dengan

menggunakan rumus BEP yang secara matematis yakni

$$a. \text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$$

$$b. \text{BEP Unit} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp/Kg)}}$$

3. Analisis R/C Rasio

Untuk menjawab tentang besarnya nilai R/C Ratio pada usahatani kacang tanah ini maka rumus yang digunakan adalah (Tjakawiralaksana dan Soeriatmadja, 1989) yakni sebagai berikut :

$$\text{Rumus R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran}}$$

Dengan kriteria yaitu Jika R/C ratio < 1: Usahatani kacang tanah yang dilakukan secara

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + U_i$$

Keterangan : Y = Pendapatan Usahatani Kacang Tanah, b_0 = Intersep, X_1 = Produksi, X_2 = Biaya Benih, X_3 = Biaya Tenaga Kerja, $b_1 - b_3$ = Koefisien regresi $X_1 - X_3$, e = Bilangan Natural (2,718), U_i = Variabel pengganggu yang tidak dapat diidentifikasi

Selanjutnya untuk menghitung prosentase sumbangan dari semua variabel bebas (x_i) terhadap variasi naik turunnya variabel terikat (Y) maka digunakan koefisien determinasi (R^2) yang formulasinya menurut Supranto (1995) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} = \frac{SSR}{SST}$$

Sedangkan untuk menguji keberartian dan koefisien regresi secara keseluruhan digunakan uji F. Secara matematik menurut Supranto (1995) yaitu :

$$F = \frac{\text{Rata-rata Kuadrat Regresi}}{\text{Rata-rata Kuadrat Residu}} = \frac{MSR}{MSE}$$

Dengan bentuk hipotesis dan kaidah pengambilan keputusannya adalah $H_0 : \Sigma \beta_i = 0$, H_1 minimal salah satu dari : $\beta_i \neq 0$. Bilamana F hit < F tabel maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata secara keseluruhan dari semua faktor (X_i) terhadap pendapatan (Y). sedangkan bilamana F hit > F tabel maka tolak H_0 artinya minimal salah satu

ekonomi tidak menguntungkan Jika R/C ratio > 1: Usahatani kacang tanah yang dilakukan secara ekonomimenguntungkan. Jika R/C ratio = 1: Usahatani kacang tanah yang diusahakan secara ekonomi tidak merugikan dan tidak menguntungkan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab tujuan ketiga yakni untuk mengetahui pengaruh benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lahan dan peralatan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah dilakukan analisis regresi berganda. Model yang digunakan adalah fungsi produksi *Cobb- Douglass* menurut Soedarsono (1995) persamaannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} e^{U_i}$$

Untuk memudahkan pendugaan dengan OLS (Ordinary Least Square) terhadap persamaan diatas maka fungsi tersebut diubah bentuknya menjadi regresi linear berganda dengan cara mentransformasikannya kedalam bentuk logaritma natural yaitu :

faktor X_i berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian dari masing-masing koefisien regresi, dilakukan uji statistik (Uji t) menurut formulasi Supranto (1995) sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana b_i = Koefisien Regresi X_i , S_{b_i} = Simpangan Baku X_i

Dengan bentuk hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan adalah : $H_0 : b_i = 0$ dan $H_1 : b_i \neq 0$. Dimana kriteria uji t adalah sebagai berikut, Bilamana t hit < t tabel $\alpha/2$, maka terima H_0 artinya faktor X_i tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Bilamana t hit > t tabel $\alpha/2$, maka tolak H_0 artinya faktor X_i berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Semau merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kupang. Secara geografis di sebelah utara, Kecamatan Semau berbatasan dengan Laut Sabu, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Semau Selatan dan Selat Pukuafu, sebelah timur berbatasan dengan

Teluk Tenau dan Selat Semau, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Sabu dan Teluk Kupang. Beriklim tropis, sedangkan floranya ditumbuhi tanaman kehutanan seperti pohon kusambi, lontar, kula, gewang dan beringin.

Kecamatan Semau memiliki luas wilayah 143,42 km² dan terdiri atas 8 desa. Dengan jumlah penduduk 7.390 jiwa dengan kepadatan penduduknya 51 jiwa per km². (BPS Kabupaten Kupang, 2018). Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Semau sebagian besar adalah petani, sementara sisanya adalah nelayan, PNS dan pengusaha.

Berdasarkan hasil registrasi penduduk 2018, penduduk Kecamatan Semau berjumlah 7.390 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih tinggi 3.803 jiwa dibanding perempuan 3.587 jiwa. Sedangkan rata-rata jumlah keluarga mencapai 1.682.

Karakteristik Responden

Penelitian ini telah dilaksanakan di dua kecamatan sampel dengan distribusi lokasi seperti yang telah dibahas pada Bab III. Sedangkan jumlah sampel petani adalah berjumlah 92 orang yang tersebar di setiap desa contoh. Secara detail tentang karakteristik responden tercantum pada tabel 4. Para petani yang diwawancarai sebagian besar (64,85%) berumur sekitar 35-55 tahun (minimal 21 tahun, maksimal 66 tahun dengan rata-rata umur 41,89 tahun).. Dengan demikian, sebagian besar responden petani berada pada usia produktif. Dilihat dari tingkat pendidikan formal, para petani sebagian besar (79,44%) berpendidikan (berijazah) Sekolah Dasar. Petani yang pernah mengikuti pelatihan usahatani kacang tanah adalah sebanyak rata-rata 0,62 kali dengan rentangan 0-2 kali. Para petani responden paling banyak (51%) memiliki anggota keluarga 3-5 orang per KK, dengan rata-rata 4,18 orang anggota keluarga per KK. Dari jenis kelamin, jumlah anggota keluarga laki-laki seimbang dengan jumlah anggota keluarga perempuan (yakni 50% untuk laki-laki dan 50% perempuan) dan sebagian besar (52,99%) anggota keluarga responden berumur ≥ 14 tahun dan sisanya (47,01%) berumur < 14 tahun. Sebanyak 20% anggota keluarga responden memiliki pendidikan > 9 tahun dan sisanya 80% berpendidikan ≤ 9 tahun.

Alokasi Penggunaan Input Usahatani

a. Lahan dan Pola Penggunaannya

Rata-rata kepemilikan lahan usahatani kacang tanah responden di daerah penelitian adalah sebesar 0,58 ha per petani, dengan kisaran maksimum 1,80

ha dan minimum 0,25 ha per petani. Lahan untuk usahatani lain berkisar diantara 0,50 ha hingga 5,50 ha per petani dengan rata-rata 1,70 ha. Selain itu, petani responden juga masih memiliki lahan kosong (belum dimanfaatkan) sebesar 0,00 ha hingga 3,00 ha per petani dengan rata-rata 0,32 ha. Total lahan yang dimiliki petani berada diantara 1,0 ha hingga 8,0 ha dengan rata-rata 2,59 ha per petani. Hal yang utama berkaitan dengan penggunaan lahan adalah sistem pola tanam kacang tanah di tingkat petani. Pengusahaan kacang tanah terutama ditujukan untuk tujuan komersial karena sebagian besar (97,10%) hasil produksinya ditujukan untuk pasar. Walaupun pengusahaannya berorientasi pada pasar, namun sistem pengusahaannya masih bersifat sederhana yang ditandai dengan tingkat penggunaan input usahatani modern yang sangat minim.

b. Benih

Penggunaan benih kacang tanah pada daerah penelitian yaitu varietas lokal dengan jumlah penggunaan benih sebesar 1.409 kg, rata-rata penggunaan benih sebesar 15,32 kg dengan rentan jumlah penggunaan benih 5 hingga 25 kg per petani (dilihat pada lampiran). Pada umumnya penggunaan benih kacang tanah diambil dari hasil produksi musim taman sebelumnya.

c. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kacang tanah di Kecamatan Semau pada umumnya tenaga kerja dalam keluarga atau gotongroyong antara anggota kelompok tani. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah di daerah penelitian adalah sebesar 73,24 HOK dengan total penggunaan tenaga kerja sebesar 6738,36 HOK yang berkisar dari 13 HOK hingga 447,14 HOK. Pada saat perhitungan biaya usahatani, komponen biaya untuk tenaga kerja keluarga dihitung sebagai biaya oportunitas (*opportunity cost*) dengan tingkat upah yang berlaku di level usahatani yakni Rp. 25.000 per HOK.

d. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan, pemupukan, pemberantasan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan pengairan. Penyiangan adalah kegiatan membuang dan membersihkan gulma/tumbuhan pengganggu dari sekitar pertanaman pokok baik secara mekanik maupun penggunaan herbisida. Kegiatan penyiangan kebun kacang tanah oleh petani semuanya dengan cara manual dengan menggunakan tofa dan parang. Pemeliharaan tanaman kacang tanah oleh petani

masih sangat sederhana dan belum memakai input-input usahatani modern. Hanya sekitar 20% petani yang menggunakan pupuk cair mitra flora untuk memupuk tanamannya pada saat tanam (dengan rentangan jumlah penggunaan pupuk sebesar 0 hingga 4 liter per petani contoh). Sedangkan untuk pemberantasan organism pengganggu tanaman hanya sekitar 28,89% petani contoh menggunakan insektisida decis untuk memberantas hama pada tanaman kacang tanah (dengan rentan jumlah penggunaan insektisida sebesar 0 hingga 2 liter per petani contoh). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Usahatani kacang tanah, boleh dikatakan adalah usahatani organik. Sebanyak 88% petani tidak menggunakan pupuk sedangkan sisanya sekitar 12% petani menggunakan pupuk organik cair mitra flora sekitar 12%. Pupuk cair mitra flora digunakan dengan cara disemprot dengan dosis 1-2 liter/ha yang diperuntukan pada umur 2 dan 4 minggu setelah. Rata-rata penggunaan pupuk organik cair mitra flora adalah 0,61 liter dengan rentangan 0-4 liter per petani (lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3). Sedangkan peralatan yang digunakan pada usahatani kacang hijau seperti tofa, linggis dan parang tidak diperhitungkan di dalam komponen ini

karena merupakan peralatan yang dipakai bersama (*sharing cost equipment*). Pengairan yang dilakukan Petani contoh dengan menggunakan sumur bor milik petani pada umur 2 dan 4 minggu setelah tanam.

e. Kegiatan Panen dan Pascapanen

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pemanenan dilakukan dengan cara mencabut batang pohon tanaman kacang tanah, dikumpulkan, dan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur selama 7-10 haru, lalu kemudian di pipil secara manual oleh petani, setelah itu ditampah dengan nyiru untuk memisahkan biji-biji kacangnya dengan kulit polong lalu biji kacang tanah dimasukan ke dalam wadah penampung.

Analisis Ekonomi Usahatani Kacang Tanah

Pada sub bagian ini akan dibahas tentang performansi agribisnis kacang tanah di daerah penelitian dengan menggunakan beberapa indikator ekonomi seperti pendapatan, R/C rasio, Break event point (BEP) produksi dan harga, dan efisiensi penggunaan modal. Pada tabel 6 berikut ini adalah hasil analisis ekonomi usahatani kacang tanah dengan beberapa indikator ekonomi.

Tabel. 1. Ringkasan Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Beberapa Lokasi Penelitian

No	Komponen Analisis	Total	Rata-Rata	Minimal	Maksimal
1	Produksi (Kg)	26.820	291,52	60	800
2	Penerimaan (Rp)	321.840.000	3.498.261	720.000	9.600.000
3	Biaya Material (Rp)	27.002.500	293.505	75.000	725.000
4	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	134.767.143	1.464.860	260.000	8.942.857
5	Biaya Total (Rp)	161.769.643	1.758.366	410.000	9.427.857
6	Pendapatan (Rp)	160.070.357	1.739.895	53.571	7.832.857
7	R/C ratio	1,99			
8	Break Event Point (BEP)				
	• BEP Produksi (Kg)	13.480	147		
	• BEP Harga (Rp/Kg)	6.032	6.509		

Sumber: Data Primer 2019

Keterangan:

- Laba Kotor = (Penerimaan - Biaya Total)
- Laba Bersih = Penerimaan - (total biaya variabel + total biaya tetap)
- BEP produksi = (TC/harga)
- BEP Harga = (TC/produksi)
- R/C Rasio = Penerimaan/Biaya total
- Biaya Material: Biaya Benih, Pupuk dan Pestisida
Biaya Total = Total Biaya Material + Total Biaya Tenaga Kerja

Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Konsep pendapatan yang dimaksud disini adalah penerimaan (jumlah produksi dikalikan dengan

harga kacang tanah yang berlaku di pasar tingkat petani) dikurangi dengan total biaya usahatani kacang tanah. Sedangkan formula-formula

perhitungan indikator ekonomi lainnya tercantum pada tabel 4.8 diatas.

Dari segi penerimaan dan pendapatan menunjukkan bahwa Kecamatan Semau memiliki pendapatan sebesar Rp. 160.070.357 dengan rata-rata sebesar Rp 1.739.895. kirasan pendapatan dari Rp 53.571 hingga Rp 7.832.857

R/C Rasio Usahatani Kacang Tanah

Hasil analisis R/C rasio menunjukkan bahwa usahatani yang dilakukan petani di Kecamatan Semau menguntungkan secara ekonomi atau dapat di katakana bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kacang tanah di Kecamatan Semau, telah memberikan hasil (penerimaan atau return) sebesar Rp 1,99 per unit produksi.

Break Event Point (BEP) Usahatani Kacang Tanah

Dari hasil perhitungan BEP baik untuk produksi maupun untuk harga dapat diketahui bahwa produksi dan harga dari kacang tanah di Kecamatan Semau sangat menguntungkan karena berada jauh di atas titik impas. Hal yang menarik di sini adalah bahwa harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp 12 000 per kg lebih besar dari harga titik impas. Dari

kondisi ini dapatlah dikatakan bahwa petani kacang tanah di daerah penelitian adalah rasional di dalam menentukan harga. Petani masih tetap untung jika produksi kacang tanahnya sebesar 300–400 kg per ha dengan harga sebesar Rp 6.500 per kg. Namun, ditingkat petani harga kacang tanah berlaku sama yakni sebesar Rp 12.000 per kg.

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang Tanah di Kecamatan Semau, yakni dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan adalah produksi (X₁), biaya benih (X₂) dan biaya tenaga kerja (X₃). Kombinasi dari faktor-faktor ini kemudian akan diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani kacang tanah (Y). Hasil kombinasi dari faktor-faktor produksi usahatani kacang tanah tersebut akan memiliki pengaruh terhadap meningkat dan menurunnya pendapatan usahatani kacang tanah. Pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel. 7. Hasil Analisis Regresi Fungsi Cobb-Douglass yang telah diantilog pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Semau

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	t-hitung
Kosntan	17,637	0,000**	8,785
Produksi Kacang Tanah (LnX1)	1,767	0,000**	13,991
Biaya Benih (LnX2)	0,345	0,34*	2,158
Biaya Tenaga Kerja (LnX3)	-1,275	0,000**	-15,413
R ² = 0,828		R Adjusted Square = 0,822	
F-hit = 141,234			

Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

Keterangan:

** = signifikan pada $\alpha \leq 1\%$

* = signifikan pada $\alpha \leq 5\%$

Uji Koefisien Determinasi (R Adjusted Square)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, diperoleh nilai *R Adjusted Square* yakni 0,822. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variasi yang terjadi pada Y (variabel dependen) mampu untuk menjelaskan variabel independen seperti produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja kacang tanah variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen yakni sebesar 82,20%. Sedangkan sisanya yakni sebesar

17,80% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukan dalam model persamaan regresi. Nilai 17,80% mengartikan bahwa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah yang tidak dimasukan kedalam model penelitian ini tidak begitu besar terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Faktor-faktor tersebut bisa saja biaya pupuk dan biaya pestisida usahatani yang perlu diteliti lebih lanjut.

Uji Keragaman (Uji-F)

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya yakni untuk melihat pengaruh dari kombinasi faktor-faktor terhadap pendapatan usahatani kacang tanah secara bersamaan. Hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara bersamaan atau serempak di ketahui bahwa secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diuji seperti produksi, biaya benih dan biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah pada taraf atau α 1%.

Analisis Uji Parsial (Uji-t)**a. Produksi (X_1)**

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb-Dougllass diketahui bahwa secara parsial produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah pada α 1% dengan nilai koefisien regresi yakni sebesar 1,767. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor produksi masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah yakni sebesar Rp 1,767.

b. Biaya Benih (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb-Dougllass diketahui bahwa secara parsial biaya benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah pada α 1% dengan nilai koefisien regresi yakni 0,345. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor biaya benih dapat meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah yakni Rp 0,345.

c. Biaya Tenaga Kerja (X_3)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb-Dougllass diketahui bahwa secara parsial biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah pada α 1% dengan nilai koefisien regresi yakni -1,275. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor biaya tenaga kerja dapat menurunkan pendapatan usahatani kacang tanah yakni sebesar Rp 1,275.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan. Tenaga kerja yang digunakan petani pada lokasi penelitian adalah sebagian besar tenaga kerja dalam keluarga atau gotong royong.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis ekonomi diketahui bahwa pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Semau adalah sebesar Rp 1.739.895. Dengan besarnya berak event point produksi dan harga sebesar 147 Kg/Ha dan Rp 6.032 dan besar nilai R/C ratio usahatani kacang tanah di Kecamatan Semau menunjukkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan secara ekonomi dengan nilai sebesar 1,99.
2. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode Cobb-Dougllass diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah yakni produksi, biaya benih, dan biaya tenaga kerja

Saran

1. Perlu adanya penyuluhan yang bersifat kontinyu terhadap petani di daerah penelitian guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
2. Pemerintah perlu berpartisipasi secara langsung di lapangan terutama dalam penyediaan input produksi kacang tanah, karena petani di daerah penelitian masih kesulitan untuk meningkatkan input produksi kacang tanah seperti benih, pestisida dan pupuk yang memiliki harga mahal ini berdampak pada pendapatan usahatani kacang tanah di daerah penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi NTT. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2018.
- BPS Provinsi NTT. Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2014 - 2018. BPS Provinsi NTT. Kecamatan Semau Dalam Angka 2014 - 2018.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta

Rukmana, Rahmat. 2009. Yoghurt dan Karamel

Susu. Yogyakarta: Kanisius.

Soekartawi. 1994. Membangun Pertanian. Kaya Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. A, Soeharjdo, Jhon L. Dillon dan J. B. Hardakkes, 1986, Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Pertanian Kecil, Penerbit UI-Press. Jakarta.

Soekartawi. A, 1995, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya, PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Soeprapto, HS. 2004. Bertanam Kacang Hijau (<http://id.shvoong.com>), diakses November 2018

Soedarsono, 1995 Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi.

Supranto, J. 1995, Ekonometrika, Buku Dua, Jakarta : LPFE-UI.